

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehadiran bahasa sesungguhnya tidak terlepas dari manusia, sebab manusia tanpa bahasa maka interaksi akan sulit dilakukan, sebaliknya bahasa tanpa manusia maka kehadiran bahasa menjadi tidak terlalu penting (Albaburrahim 2019 : 9). Ferdinand de Saussure dalam bukunya yang berjudul « *linguistics generale* » (1916) menjelaskan « *La langue est donc la manifestation de la faculté du langage au sein d'une société d'un groupe social spécifique* ». Bahasa ialah suatu sistem verbal yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan bahasa bersifat abstrak dan merupakan pengaruh dari dinamika dan kesepakatan masyarakat itu sendiri. Alshami (2019), menjelaskan bahwa “*Language is a means of communication. It is means of conveying our thoughts, ideas, feelings and emotions to other people*”, yaitu bahasa berarti komunikasi, yakni menyampaikan pemikiran, ide, perasaan dan emosi kepada orang lain. Selain berkaitan erat dengan komunikasi, bahasa juga berkaitan dengan budaya. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia sering dikaitkan sebagai bagian unsur kebudayaan, namun kebudayaan ditentukan oleh bahasa yang digunakan, ketika suatu masyarakat memiliki berbagai kebudayaan, maka masyarakat tersebut akan memperkaya kosa kata dalam bahasanya. Oleh karena itu, masyarakat dengan kebudayaan tertutup maka kosa kata yang dimiliki cenderung sedikit (Albaburrahim 2019:11-12).

Bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan

identitas penuturnya (Noermanzah : 2019). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi yang penggunaannya telah disepakati oleh masyarakat itu sendiri dan terbentuk dari suatu kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Sebuah bahasa juga merupakan wahana budaya dan identitas.

Dalam kajian sociolinguistik, terdapat dua pandangan mengenai keanekaragaman bahasa. Pertama, keanekaragaman bahasa dipandang sebagai hasil dari keragaman sosial penutur bahasa tersebut, Misalnya, jika suatu masyarakat tersebut berasal dari kelompok budaya, etnis yang sama, maka tidak akan terdapat keragaman bahasa dalam masyarakat tersebut. Selanjutnya, aneka ragam bahasa tersebut telah ada untuk memenuhi perannya sebagai sarana berinteraksi dalam berbagai lingkungan masyarakat. Berbagai Negara di dunia tentunya menggunakan bahasa yang berbeda- beda, baik bahasa resminya ataupun bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari masyarakat. Dalam bahasa Indonesia, kita dapat menemukan perbedaan bahasa yang digunakan secara resmi atau baku dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari. Dalam acara formal biasanya orang Indonesia menggunakan bahasa yang baik dan baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), namun pada kehidupan sehari- hari, umumnya kita menggunakan bahasa yang mengikuti bahasa daerah masing- masing, contoh *elu, gue, ente*, dll. Begitu juga dalam bahasa Prancis, bahasa ini bukan hanya digunakan oleh Negaranya Prancis, tetapi juga digunakan oleh beberapa negara yang disebut negara "*Francophone*".

Berdasarkan data dari Observatoire de la langue française de l'OIF tahun 2022, saat ini lebih dari 300 juta orang di dunia berbahasa Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Prancis digunakan oleh berbagai Negara didunia, sehingga memungkinkan terjadi penyerapan kata dari bahasa Prancis ataupun sebaliknya (Susanto :2019). Bahasa Prancis dan bahasa Inggris mempunyai hubungan yang sangat erat dimulai dari abad

ke-18, dimana ditemukannya berbagai kesamaan kata dalam bahasa Prancis dan bahasa Inggris. Namun, pada era ini bahasa Prancis dianggap sebagai bahasa yang berpengaruh dalam bahasa Inggris, setengah dari kosa kata bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin, baik dalam bentuk pinjaman langsung maupun lewat bahasa-bahasa Romance seperti bahasa Prancis, Italia, Spanyol dan Portugis (Tamaddun : 2014), Bahasa Inggris tidak serta merta menjadi bahasa internasional, sebelum itu bahasa Inggris sempat mengalami gangguan, setelah memenangkan perang Hastings, seorang pangeran Normandia dinobatkan menjadi raja Inggris pada tahun 1066, saat itu seluruh negeri dikuasai oleh bangsa Normandier, penutur asli bahasa Prancis dan hanya rakyat kecil saja yang masih menggunakan bahasa Inggris, di masa tersebut, bahasa Inggris disebut “*uncultivated tounge*” karena bahasa asli ditiadakan dari pendidikan setempat dan diganti dengan bahasa Prancis.

Menurut Adamson (2007) bahwa pengaruh anglicisme di Prancis mencapai puncaknya pada pertengahan abad ke – 20, khususnya setelah berakhirnya Perang Dunia II dan awal dari era Republik Kelima. Saat ini, seringkali ditemui penggunaan kosakata bahasa Inggris, terjemahan langsung ekspresi bahasa Inggris, kata serapan bahasa Inggris, serta perpaduan kata bahasa Prancis dan Inggris di ujaran sehari – hari maupun media massa. Szulmajster-Celnikie menggambarkan sejarah panjang kebijakan bahasa Perancis, yang dimulai pada abad ke-16 dengan keputusan Villers-Cotterêts tahun 1539 (Febriane : 2018). Tujuan dari keputusan ini adalah untuk menghapus penggunaan bahasa Latin dan mengharuskan pemakaian bahasa Perancis dalam naskah administratif dan undang-undang. Setelah itu, kebijakan bahasa Perancis difokuskan pada pembakuan dan pemersatuan bahasa untuk menciptakan persatuan nasional. Pada abad ke-17, upaya dilakukan untuk menjaga kemurnian bahasa Perancis dengan mendirikan *Academie Française* untuk menjaga pamor bahasa Perancis sebagai lingua franca Eropa pada saat itu.

Sejak Revolusi tahun 1789, bahasa Perancis telah memainkan peran pemersatu dalam suatu negara yang mendefinisikan kembali identitasnya sebagai negara demokratis. Dengan demikian, terlihat bahwa Prancis mempunyai peranan penting dalam mempersatukan bangsa Prancis dan membentuk jati dirinya, serta memastikan pengaruh Prancis terhadap negara lain. Pada saat itu juga, kebijakan bahasa Prancis didasarkan pada prinsip satu bahasa, sehingga membuat bahasa Prancis menjadi satu bahasa yang disahkan secara nasional. Kebijakan bahasa Prancis pada saat Republik Kelima didapati dengan berdirinya berbagai organisasi yang bertujuan untuk menghilangkan pengaruh bahasa lain dan menjaga kemurnian bahasa Prancis. Saat itu juga disahkan dua undang-undang yang melarang penggunaan bahasa asing, yaitu *Loi Bas-Lauriol, également connue sous le nom de Loi numero 75-1349 du 31 décembre 1975 concernant l'usage de la langue Française* dan *Loi Toubon (Loi du 4 août 1994 relative à l'emploi de la langue française)* (Febriane : 2018). Walaupun tujuan yang jelas dari kedua undang-undang ini adalah untuk membatasi bahasa asing di masyarakat Prancis, sebenarnya sangat terlihat bahwa bahasa Inggris yang menjadi sasaran dan bukan hanya bahasa asing secara umum (Febriane : 2018). Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa kebijakan bahasa Prancis selama masa Republik Kelima menggambarkan penolakan terhadap pengaruh bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang eksistensinya semakin hari semakin dirasakan pentingnya bagi masyarakat dunia (Budiarti, 2013). Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai *anglicisme*, Lida (2020) menjelaskan bahwa kita perlu membahas dari neologisme yang dapat dibagi menjadi 3, yakni neologi formal, semantik dan kata pragmatik. Neologi formal mencakup proses morfologi (komposisi, singkatan, kata pinjaman), dalam bukunya Lida menjelaskan bahwa semua neologis bersifat semantik namun intensitasnya yang bervariasi, neologi pragmatis ialah asal dari semua terminologi karena seluruh neologi berasal dari praktik dan penggunaan yang nyata. Hal tersebut dapat dengan

mudah kita sadari karena saat ini bahasa Inggris tampil dengan wilayah penyebaran yang sangat luas serta kebutuhan penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan di era globalisasi ini sehingga bahasa Inggris menjadi modal dasar untuk berkompetisi karena bahasa tersebut saat ini menjadi bahasa internasional yang resmi dan digunakan secara universal dalam dunia pendidikan, teknologi, ekonomi, budaya. Bahasa merupakan sesuatu yang terbuka yang berarti suatu bahasa dapat terpengaruh oleh bahasa lain yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kontak budaya antarbangsa, antar daerah, antar suku, politik, agama dan teknologi. Di zaman yang modern seperti sekarang ini, kita dengan mudah dapat melakukan komunikasi dan pertukaran informasi yang tidak terbatas contohnya dalam penggunaan media sosial seperti twitter, instagram, facebook dan situs pertukaran informasi online seperti levoyage.fr, collocataire.fr dan quora.fr.

Di era globalisasi, kita tidak hanya melihat perubahan pada bidang ekonomi, politik, teknologi saja tetapi juga pada semua bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Saat ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang paling dominan di dunia, kita mengamati keberadaan kata – kata bahasa Inggris dalam semua bahasa dunia khususnya bahasa Prancis yang terancam dominasi bahasa Inggris. Keterbukaan yang disebabkan oleh globalisasi menjadi sebuah keharusan, globalisasi ditandai dengan keunggulan bahasa Inggris diantara bahasa lainnya dan berdampak pada turunnya penggunaan bahasa Prancis, sebagian besar kosakata di-Inggriskan. *Anglicisme* ini telah masuk kedalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Sebenarnya, orang Prancis bangga dengan bahasanya sendiri karena masyarakat Prancis percaya bahwa bahasa sebagai warisan nenek moyang dan harus dilindungi, oleh karena itu Negara Prancis menciptakan sebuah organisasi untuk melindungi bahasa dan budaya Prancis. Sejak tahun 1963, Negara Prancis berusaha melindungi bahasa Prancis dengan membentuk *l'académie française* fungsi lembaga ini adalah menerbitkan kamus yang memuat kosakata dan tata bahasa Prancis. Setelah perang

dunia kedua, l'académie française memperkirakan sekitar setengah kosakata bahasa Prancis berasal dari bahasa Inggris, oleh karena itu tujuan utama l'académie française adalah menghentikan anglicisasi bahasa Prancis (Sendi, M : 2021). Selain itu, pemerintah Negara Prancis pada tahun 2013 mengesahkan *La loi de Fioraso (2013) porte sur la place respective du français et des langues étrangères, principalement l'anglais, dans l'enseignement public et privé, les examens et concours, ainsi que les thèses et mémoires. Réaffirmant la primauté du français, la loi de 2013 élargit toutefois les possibilités d'enseigner dans d'autres langues que le français au nom de l'attractivité de l'enseignement supérieur* (Beaud :2022). Peraturan tersebut memperjelas kedudukan bahasa Prancis dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang menegaskan keunggulan penggunaan bahasa Prancis dalam bidang pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah Prancis berusaha untuk mempertahankan dan melindungi bahasa Prancis yang merupakan warisan nenek moyang negara Prancis dari ancaman globalisasi yaitu penggunaan bahasa Inggris dari pergantian istilah dan kata bahasa Prancis menjadi bahasa Inggris.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Farezka (2016) berjudul “*Anglicisme di dalam Koran Le Monde*”, William Anderson Hutapea (2020) berjudul “*Anglicisme dalam Buku Ajar Tendance B1 & B2*” dan Annisa FEBriyanti (2020) berjudul “*Anglicisme dalam Surat Kabar Daring L'Humanité dan Le Quotidien*”. Penelitian tersebut membahas tentang jenis *anglicisme* yang muncul dalam sumber data yang dipilih. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu sumber data yang diangkat. Pada penelitian sebelumnya sumber data hanya bersifat satu arah atau dengan kata lain tidak terjadinya komunikasi dua arah antara masyarakat Prancis, sedangkan penelitian saat ini bersumber dari situ Tanya-jawab yaitu Quora.fr yang dapat membuktikan bahwa *anglicisme*

secara aktif digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Prancis khususnya dalam kehidupan media social.

Quora.fr merupakan situs pertukaran pengetahuan atau ruang kepada penggunanya untuk bertukar informasi tentang berbagai hal, situs ini didirikan pada bulan Juli tahun 2009. Pengguna situs Quora.fr umumnya bertukar informasi mengenai berbagai macam topik, mulai dari politik, agama dan kepercayaan, hobby, otomotif dan lainnya. Dalam situs tersebut, peneliti menemukan adanya penggunaan kata Inggris seperti waitress yang seharusnya serveuse, break yang seharusnya pause dan cancel yang seharusnya d'annuler. Quora mengumpulkan pertanyaan dari para penggunanya serta jawaban pengguna lain dari topik – topik tertentu. Melalui situsnya dijelaskan bahwa quora adalah bentuk jamak palsu dari kata *quorum* yang berarti kumpulan orang (untuk mengambil suatu keputusan) dan bentuk jamak dari kata *qui* (orang yang melakukan sesuatu). Situs ini tersedia dalam berbagai bahasa dan dapat diakses oleh semua orang diseluruh dunia. Per tanggal 2 Maret 2009, pengguna quora sudah mencapai 25 ribu orang. Dalam penelitian ini, penulis meneliti situs Quora.fr untuk mengetahui *anglicisme* yang terjadi dalam komunikasi masyarakat Prancis sehari – hari dalam komunikasi 2 arah antar pengguna yang memberikan pertanyaan dengan pengguna yang memberikan jawaban atau pendapatnya.

Alasan peneliti memilih situs quora.fr dikarenakan situs tersebut adalah salah satu website Tanya jawab yang digunakan orang Prancis dan di dalamnya terjadi komunikasi dua arah antara pemberi pertanyaan dan penjawab, sehingga dapat dibuktikan bahwa *anglicisme* terjadi dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Prancis. Bentuk *anglicisme* apa yang sering digunakan di Prancis akan dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Adanya kriteria dengan fokus penelitian membantu peneliti dalam menyusun daftar pertanyaan penelitian guna memandu pelaksanaan kegiatan penelitian. Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijabarkan penulis, dapat terlihat bahwa fokus penelitian adalah *anglicisme* yang terjadi di masyarakat Prancis khususnya dalam situs Quora.fr. Sub fokus penelitian ini adalah jenis – jenis *anglicisme* yaitu: *anglicisme* fonetik, *anglicisme* grafika, *anglicisme* morfologi, *anglicisme* sintaksis, *anglicisme* leksikal, *anglicisme* semantik.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang telah tertata berdasarkan masalah yang telah ditetapkan dan harus diupayakan untuk dicari solusinya. Bentuk jawabannya dapat disampaikan melalui proses pengumpulan data. Agar rumusan masalah yang diteliti menjadi terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan maka dibuat perumusan masalah, adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apa saja jenis *anglicisme* yang dapat ditemukan dalam situs Quora.fr?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian memberikan manfaat bagi manusia dalam menjalani kehidupan saat penelitian dilakukan dan setelahnya, sekarang dan nanti. Adapun penelitian skripsi ini tentunya memiliki manfaat, manfaat penelitian ini dapat dijelaskan di bawah ini.

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi para mahasiswa dan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta mengenai kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Prancis (*anglicisme*) dengan mengamati lebih lanjut berbagai



proses yang diversifikasi dalam media sosial, yaitu situs quora.fr, selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian yang didasarkan pada analisis linguistik dan menggunakan sumber data media sosial.

#### **D.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman kosakata bahasa Prancis yang terpengaruh oleh bahasa Inggris kepada mahasiswa program studi bahasa Prancis. Pemahaman ini memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Prancis. Karena sumber data penelitian, digunakan situs media sosial online, maka tingkat relevansinya terhadap kemampuan membaca dan menulis akan menjadi lebih tinggi. Penyebabnya adalah karena penelitian ini menunjukkan dan menampilkan bagaimana proses penyerapan kata – kata dalam bahasa Inggris oleh bahasa Prancis yang dapat diketahui dari kesamaan penulisan dan makna. Oleh karena itu, bagi para pembelajar bahasa Prancis sangat penting untuk memahami dan membedakan penulisan kosakata bahasa Inggris.